

DETERMINAN MIGRASI INTERNASIONAL TENAGA KERJA WANITA INDONESIA TAHUN 2012-2019

M. Kevin Gehan Nugraha ^{a,1,*}, Siti Komariyah ^{b,2}, Sebastiana Viphindrartin ^{c,3}, Nanik Istiyani ^{d,4}, Rafael Purtomo Somaji ^{e,5}

^{a,b,c,d,e} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Jember 68121, Indonesia

¹kevingehan3@gmail.com*; ²sitikomariyah.feb@unej.ac.id; ³sebastiana@unej.ac.id; ⁴nanik.feb@unej.ac.id;

⁵rafaelpurtomosomaji@yahoo.co.id

* Corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received June 2023

Revised October 2023

Accepted October 2023

The problem of migration is a complex problem caused by several indicators that are interconnected following a pattern that is not always easy to understand. This study aims to analyze the effect of poverty, Provincial Minimum Wage (UMP) and Investment on international migration of female workers in Indonesia. The independent variables used in this study are Poverty, Provincial Minimum Wage (UMP), and Investment. While the dependent variable is in the form of international migration of female workers in Indonesia. The analysis period in this study was from 2012 - 2019 using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the National Agency for the Placement and Protection of Indonesian Workers (BNP2TKI). The method used is Fixed Effect Model (FEM) data analysis in 9 provinces in Indonesia. Based on the results of the study, it shows that the poverty variable does not have a significant effect in a positive direction, the provincial minimum wage variable has a significant effect in a positive direction, while the investment variable has a significant effect in a negative direction.

Keywords

Migration of Female Workers, Poverty, Provincial Minimum Wage, Investment.

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses perbaikan menuju sesuatu yang lebih baik yang tidak lepas dari pengoptimalan alokasi sumber daya yang tersedia dalam suatu negara, baik itu sumber daya modal manusia, sumber daya alam, dan modal fisik seperti gedung, uang, dan mesin (Ananta, 1985: 225).

Di negara berkembang pengendalian jumlah dan mutu terutama sumber daya manusia menjadi prioritas utama karena kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia, merupakan objek dari pembangunan itu sendiri. Menurut Pardoko (1987: 7) di negara berkembang tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi merupakan faktor hambatan dari pembangunan sosial ekonomi. Menurut Mantra (2004:149) laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu fertilitas (kelahiran), mobilisasi penduduk (perpindahan penduduk), dan mortalitas (kematian).

Di Indonesia pertumbuhan penduduk yakni fertilitas cenderung lebih tinggi dari pada mortalitas, dimana mengakibatkan semakin banyaknya sumber daya modal manusia dan berdampak pada kurang tercukupinya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga diperlukan langkah-langkah yang bisa diambil untuk pemerataan pertumbuhan penduduk dan juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengiriman tenaga kerja ke luar negeri (migrasi) menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan di dalam negeri dan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri akan berdampak kepada pemasukan devisa (Wirawan, 2006). Perpindahan penduduk dilihat semakin penting pada masa kini kerana ia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi urbanisasi dan juga pembangunan sesebuah negara (Mohd Fadzil & Ishak 2007; Usman & Tarmiji 2010).

Tabel 1. Jumlah Pekerja Migran Indonesia

Tahun	Migran Indonesia				Jumlah
	Laki-laki	%	Perempuan	%	
2014	186.244	48%	243.630	57%	429.874
2015	108.970	40%	166.767	60%	275.737
2016	89.059	38%	145.392	62%	234.451
2017	78.258	30%	184.641	70%	262.899
2018	84.665	30%	198.975	70%	283.640

Sumber: Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), 2018

Dalam tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2014 perempuan Tenaga kerja migran sejumlah 243.630 sedangkan laki laki sejumlah 186.244, setelah itu di tahun 2015 data menunjukkan tren menurun dan menanjak lagi di tahun 2016 hingga 2018. Data ini juga menunjukkan bahwa jumlah pekerja migran perempuan lebih tinggi dari pada laki laki

Ghosh (2009) membahas tren migrasi perempuan baru-baru ini secara nasional dan internasional. Temuannya mengungkapkan bahwa migrasi berdampak positif pada negara pengirim dengan meningkatkan devisa. Pengiriman uang membawa peningkatan kesehatan, pendidikan, menghasilkan investasi, dan mengurangi kemiskinan. Neetha (2004) mengeksplorasi wawasan positif dan negatif dari migrasi menyimpulkan bahwa migran perempuan pekerja rumah tangga menghadapi sejumlah tantangan terkait upah rendah, kerja jam yang lama, dan kondisi kerja yang keras karena masalah pemukiman dan bahasa. Kebanyakan, telah diamati dalam literatur bahwa wanita lebih baik daripada pria dalam hal pengolahan produksi.

Di Indonesia penduduk miskin masih tergolong sangat tinggi, daerah dengan lokasi yang jauh dari perkotaan menjadikan kurangnya perhatian dari pemerintah. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki banyak kepulauan yakni terdiri dari 17.540 pulau. Beberapa pulau memiliki kota besar sedangkan yang

lainnya hanya memiliki kota kecil, banyaknya pulau inilah juga memberikan dampak melambatnya distribusi kegiatan ekonomi di beberapa daerah terluar Indonesia sehingga banyak daerah dengan perekonomian rendah. Agar kemiskinan tidak semakin akut, maka pemerintah harus meletakkan kemiskinan menjadi pusat perhatian, beberapa ahli menyebutkan bahwa penanggulangan kemiskinan yang paling jitu adalah dengan menciptakan aktivitas ekonomi pada daerah guna menciptakan pertumbuhan ekonomi (Yacoub 2012).

Sultana dan Ambreen (2007) menjelaskan para penerima upah yang tidak memiliki keterampilan, kurang berpendidikan, dan bergaji rendah sebagian besar terkonsentrasi di sektor informal. Selain itu, di Bangladesh, sebagian besar pekerja wanita tetap terlibat dalam industri garmen. Sektor ini menyerap banyak tenaga kerja perempuan yang menyebabkan penurunan rasio upah. Ketidaksetaraan dalam upah memaksa perempuan untuk bermigrasi agar mendapat penghasilan yang lebih baik untuk meningkatkan standar hidup mereka. Begitupun para pekerja diluar negeri, pekerjaan TKW paling banyak berada pada penyedia jasa.

Dengan kondisi yang bertepatan pada pemerintah Presiden Jokowi masa periode 2014 – 2019. Kabinet kerja memiliki beberapa fokus kebijakan diantaranya yaitu memperhatikan investasi, regulasi dan pembangunan industri tujuannya untuk menarik para investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, simplifikasi regulasi juga dimaksudkan untuk mendorong pengembangan ekspor berbasis industri yang akan mendorong penyerapan tenaga kerja. Investasi bisa menghasilkan Industri sehingga mendorong penyerapan tenaga kerja dalam negeri lebih banyak. Jika investasi dalam negeri kecil maka akan menyempitkan peluang kerja dan persaingan tenaga kerja, wanita akan semakin terpinggir sehingga menyempitkan peluang memperoleh pekerjaan di dalam negeri. Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, kontribusi besar investasi ialah pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan kesempatan kerja (Galí et al., 2007).

Hubungan antara tenaga kerja Indonesia laki laki dan perempuan menunjukkan bahwa pekerja dari perempuan lebih banyak mulai tahun 2014 -2018, bahkan semakin tahun meskipun jumlah keseluruhan TKI laki-laki menurun, jumlah dari TKI perempuan semakin meningkat. Kemiskinan, UMP, dan Investasi merupakan faktor dalam pergerakan migrasi. Kondisi dan keselarasan pertumbuhan jumlah tenaga kerja wanita terhadap laki laki dan tingkat kemiskinan di Indonesia tersebut menjadi latar belakang penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, UMP dan investasi terhadap tingkat migrasi Internasional tenaga kerja wanita di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian explanatory yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Unit data analisis yang digunakan dalam penelitian mencakup 9 provinsi di Indonesia dimulai dari tahun 2012 – 2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari sumber yang terkait dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pemilihan model terbaik Fixed Effect Model (FEM). Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Kemiskinan, UMP, dan Investasi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Migrasi

Definisi dalam arti luas tentang migrasi menurut Lee adalah perubahan tempat tinggal secara semi permanen atau permanen. Tidak ada batasan pada sifat maupun jarak perpindahan, apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri da

migrasi luar negeri. Keputusan seorang migrasi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan bermigrasi, yaitu (1) Faktor yang terdapat di daerah asal; (2) Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan; (3) Faktor penghalang antara; (4) Faktor pribadi, faktor-faktor penentu sebagai faktor penarik atau faktor pendorong diformulasikan sebagai tanda positif (+) dan negatif (-) serta faktor yang tidak berpengaruh (0). Faktor negatif di daerah asal maupun tujuan dapat bersifat positif (+), negatif (-), maupun netral (0). Faktor negatif di daerah asal berarti mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal tersebut, sebaliknya jika faktor positif menandakan bahwa daerah asal sebagai penghambat seseorang untuk melakukan migrasi (Mantra, 2003). Menurut Eweereet (1966), salah satu faktor pendorong seseorang melakukan migrasi muncul dari tempat asal migran, yaitu kondisi ekonomi yang buruk. Sehingga mendorong seseorang untuk pindah keluar dari tempat tinggal seseorang saat ini.

Teori Upah

Upah yaitu suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawannya untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan untuk diri sendiri maupun tunjangan untuk keluarganya (Sumarsono, 2002: 114).

Todaro merumuskan suatu bentuk model migrasi yang dikenal dengan pendapatan yang diharapkan "expected income" model of rural-urban migration. Selanjutnya model tersebut dikembangkan oleh Harris Todaro. Model ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Besarnya harapan di karenakan: (1) perbedaan upah riil antara desa dan kota dan (2) kemungkinan mendapatkan pekerjaan. Seseorang melakukan migrasi ke kota karena rendahnya income di kota. Selama "nilai sekarang" dari pendapatan yang diharapkan itu melampaui perencanaan para migran maka keputusan melakukan migran ke kota adalah benar.

Teori ini pada dasarnya menganggap bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan memperoleh income di kota lebih besar dari pada di pedesaan, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai terbuka dan tidak dapat segera untuk mendapatkannya, sehingga mungkin akan menganggur selama periode tertentu. Penghasilan yang diharapkan oleh para migran akan di tentukan, baik oleh tingkat penghasilan di sektor modern di kota yang masih lebih baik dari pada menjadi setengah menganggur ataupun menganggur di sektor tradisional.

Teori Investasi

Harrod-Domar memakai pendapat dari para ahli ekonomi yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal ialah pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian. Dimana bila pada suatu masa tertentu dilakukan pembentukan modal, maka pada masa setelahnya perekonomian tersebut akan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lebih besar sehingga secara tidak langsung akan menambah peningkatan penawaran pada tenaga kerja (Sadono, 2007: 256-257).

3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan pengumpulan data studi pustaka. Metode studi pustaka merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti mencari di perpustakaan, internet maupun instansi yang sedang diteliti.

Untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan, UMP, dan Investasi terhadap tingkat migrasi tenaga

kerja wanita keluar negeri di Indonesia maka digunakan model regresi data panel. Data panel merupakan data yang mempunyai dimensi ruang dan waktu, yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan kata lain, data panel merupakan data yang diperoleh dari *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu yang sama pada waktu yang berbeda, sehingga akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Gujarati, 2012). Apabila setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama maka disebut dengan *balanced panel*

Mengingat data panel adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*, maka persamaan model dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots, N; t = 1, 2, 3, \dots, T$$

Fungsi dari model ekonomi variabel Kemiskinan, UMP, dan Investasi adalah sebagai berikut:

$$MTKW = f(K, UMP, I)$$

Fungsi diatas kemudian ditransformasi ke dalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$MTKW_{it} = \beta_0 + \beta_1 K_{it} + \beta_2 UMP_{it} + \beta_3 I_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana:

MTKW = Migrasi Tenaga Kerja Wanita

K = Kemiskinan

UMP = Upah Minimum Provinsi

I = Investasi

β_0 = konstanta

β_{it} = koefisien variabel

ϵ = *error term*

i = banyaknya sampel

t = banyaknya waktu

Ada beberapa metode dasar yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Sebelum mengestimasi model penelitian, dilakukan uji spesifikasi untuk menganalisis model mana yang akan digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Regresi

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STATISTIC	PROB.
C	38697.63	12400.68	3.120606	0.0028
KEMISKINAN	-4.823690	4.924078	-0.979613	0.3312
UMP	0.006738	0.002745	2.454171	0.0170
INVESTASI	-1.315064	0.186099	-7.066489	0.0000

Sumber: Olahan sendiri, EVIEWS 14

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) yang digunakan untuk melihat pengaruh dari Kemiskinan, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Investasi terhadap Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita Indonesia, sehingga dapat diperoleh persamaan berikut:

$$\text{MTKW}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Kemiskinan}_{it} + \beta_2 \text{LOGUMP}_{it} + \beta_3 \text{Investasi}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{MTKW} = 38697.63 - 4.823690\text{Kemiskinan} + 0.006738\text{UMP} - 1.315064\text{INVESTASI}$$

Berdasarkan hasil estimasi dengan Fixed Effect Model (FEM), maka model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 38697.63, artinya apabila Kemiskinan, UMP, dan Investasi sama dengan nol, maka besarnya migrasi internasional tenaga kerja wanita indonesia adalah sebesar 38697.63%.
- Nilai koefisien -4.823690 pada Kemiskinan, artinya apabila kemiskinan meningkat satu persen (1%), maka akan menyebabkan penurunan pada migrasi internasional tenaga kerja wanita indonesia sebesar 4.823690% pertahun, dengan asumsi UMP dan investasi dianggap konstan.
- Nilai koefisien 0.006738 pada UMP, artinya apabila UMP meningkat satu persen (1%), maka akan menyebabkan peningkatan pada migrasi internasional tenaga kerja wanita indonesia sebesar 0.006738% pertahun, dengan asumsi kemiskinan dan investasi dianggap konstan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap tingkat migrasi tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar negeri di Indonesia tahun 2012-2019. Artinya, apabila Kemiskinan mengalami kenaikan maupun penurunan maka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat migrasi tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar negeri. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan skala hidup yang cukup tinggi dan Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata. Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja wanita keluar negeri dikarenakan kurangnya informasi yang mereka terima karena keterbatasan relasi. Relasi masyarakat kurang mampu biasanya hanya sebatas dilingkungan mereka karena keadaan yg kurang mampu ini mengakibatkan mereka enggan untuk mencari relasi dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang membuat mereka mengeluarkan uang keterbatasan biaya ini membuat mereka condong untuk bersikap yang sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat migrasi tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar negeri di Indonesia tahun 2012 - 2019. Hasil tersebut artinya, apabila terjadi kenaikan tingkat UMP maka tingkat migrasi tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar negeri juga mengalami kenaikan. Semakin rendah tingkat UMP yang ditawarkan, maka tingkat minat migrasi tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar negeri juga menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Karl Marx tentang pertentangan kelas yaitu kapitalis akan selalu berusaha menciptakan barang modal untuk mengurangi penggunaan buruh. Hal ini menjadikan pengurangan tenaga kerja yang dimana nanti akan berpengaruh terhadap pengurangan penetapan pegawai yang memiliki skill dan tidak memiliki skill atau pekerja formal dan informal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ambar (2018) yang menyatakan bahwa variabel UMP berpengaruh terhadap tingkat migrasi internal di Sulawesi Selatan, dimana UMP yang tinggi di kota Makasar akan mengakibatkan penyempitan lapangan pekerjaan dan mengakibatkan naiknya tingkat migrasi di Kota Makasar untuk migrasi menuju Kabupaten lain di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat migrasi tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar negeri. Artinya, apabila variabel

investasi mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan tingkat migrasi tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar. Dan sebaliknya, apabila variabel investasi mengalami penurunan maka menyebabkan peningkatan pada migrasi tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar negeri. Banyaknya nilai investasi yang masuk ke Indonesia dari luar negeri menjadikan banyaknya perusahaan atau industri asing yang masuk ke Indonesia, dengan ini maka menambah kesempatan kerja di Indonesia. Kesempatan kerja yang luas di Indonesia mendorong tenaga kerja wanita untuk tetap tinggal di Indonesia dan tidak melakukan migrasi ke luar negeri. Penelitian ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan dimana bila pada suatu masa tertentu dilakukan pembentukan modal, maka pada masa setelahnya perekonomian tersebut akan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lebih besar sehingga secara tidak langsung akan menambah peningkatan penawaran pada tenaga kerja (Sadono, 2007: 256-257).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan penelitian dengan pendekatan Fixed Effect Model, maka penelitian tentang Determinan Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita Indonesia Tahun 2012-2019, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kemiskinan memiliki hubungan tidak berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja wanita Indonesia keluar negeri tahun 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun nilai dari kemiskinan yang mengalami kenaikan, maka tidak akan berpengaruh terhadap migrasi Internasional tenaga kerja wanita negeri di Indonesia. Minimum Provinsi (UMP) memiliki hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja wanita Indonesia keluar negeri tahun 2012-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai UMP, maka semakin tinggi migrasi Internasional tenaga kerja wanita di Indonesia. Investasi memiliki hubungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja wanita Indonesia keluar negeri tahun 2012-2019. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai Investasi, maka semakin rendah tingkat migrasi Internasional tenaga kerja wanita di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ananta, A. (1985). *Sepuluh Windu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Everett S. Lee. 1995. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- Galí, J., López-Salido, J. D. and Vallés, J. (2007), Understanding the effects of government spending on consumption", *Journal of the European Economic Association*, 5(1), pp. 227–270. doi: 10.1162/JEEA.2007.5.1.227.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: PT. Erlangga
- Ghosh, J. (2009), Migration and gender empowerment: Recent trends and emerging issues, *Human Development Research Paper (HDRP) Series*, 04(2009).
- Neetha, N. (2004) Making of Female Breadwinners -Migration and Social Networking of Women Domestic in Delhi", *Economic and Political Weekly*, (April 24), pp. 1681–1688. Available at: <http://www.jstor.org/stable/10.2307%5Cnwww.epw.in>
- Mantra, Ida Bagoes. (2003) Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pardoko (1987) Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi. Bandung: Angkasa.
- Sultana, H., & Fatima, A. (2017). Factors influencing migration of female workers: a case of Bangladesh. *IZA Journal of Development and Migration*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40176-017-0090-6>
- Usman Hj Yaakob & Tarmiji Masron. 2010. *Isu-isu Kependudukan Dan Migrasi di Malaysia*. Pulau Pinang: Penerbit Universiti Sains Malaysia.
- Wirawan, Bagus. 2006. Migrasi Sirkuler Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri: Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan Berimigrasi Oleh Wanita Pedesaan di Jawa Timur. *Skripsi*.

Universitas Airlangga

Yacoub, Y. (2012) Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 8(3), pp. 176–185. *Skripsi*. Available at: http://riset.polnep.ac.id/bo/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/06-eksos 4 yarlinaokt12.pdf